

Transformasi Desa Sidorejo Melalui PAR: Integrasi Bank Sampah, UMKM, Dan Pendidikan

Yusron Nafi¹, Putra Daeva², Nufaisa³

^{1,2,3}UIN Sunan Ampel Surabaya

Email: bangdompes@gmail.com¹, nufaisa@uinsa.ac.id²

Abstrak

Permasalahan sosial dan lingkungan di Desa Sidorejo, Kecamatan Sugio, Kabupaten Lamongan, menunjukkan urgensi intervensi berbasis pemberdayaan masyarakat. Kondisi lingkungan yang kurang bersih akibat belum terakomodirnya pengelolaan sampah, keterbatasan finansial Karang Taruna dalam menjalankan agenda kemandirian ekonomi, lemahnya digitalisasi UMKM Sorgum, serta rendahnya karakter dan prestasi akademik anak-anak menjadi dasar utama kegiatan pengabdian ini. Tujuan kegiatan ini adalah membangun kemandirian masyarakat melalui penguatan sistem sosial, ekonomi, dan pendidikan berbasis partisipasi aktif warga. Mitra pengabdian meliputi Pemerintah Desa Sidorejo, Karang Taruna, UMKM Sorgum, serta masyarakat setempat. Metode yang digunakan ialah Participatory Action Research (PAR), dengan tahapan observasi lapangan, identifikasi masalah, perumusan solusi, sosialisasi, hingga realisasi program. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada kebersihan lingkungan melalui pendirian bank sampah dan penyebaran 40 tong sampah, peningkatan ekonomi Karang Taruna melalui operasional dua unit UMKM Kopi Keliling, penguatan UMKM Sorgum melalui digitalisasi, rebranding, dan pembuatan katalog produk, serta peningkatan kemampuan akademik dan karakter anak-anak melalui kegiatan les dan sosialisasi bagi orang tua. Pengabdian ini menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif mampu mendorong keberlanjutan sosial-ekonomi desa serta menjadi model penguatan masyarakat berbasis kolaborasi dan kemandirian lokal.

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Bank Sampah, UMKM, Digitalisasi, Karang Taruna, PAR, Desa Sidorejo.

Abstract

The social and environmental issues in Sidorejo Village, Sugio District, Lamongan Regency highlight the urgency of community-based empowerment interventions. Environmental cleanliness problems due to unmanaged waste, the limited financial capacity of youth organizations (Karang Taruna), the lack of digitalization in Sorgum SMEs, and the declining academic and moral quality of local children became the main basis of this community service project. The aim of this program is to foster community self-reliance by strengthening social, economic, and educational systems through active community participation. The project partners include the Sidorejo Village Government, Karang Taruna, Sorgum SMEs, and local residents. The method employed was Participatory Action Research (PAR), carried out through several stages: field observation, problem identification, solution formulation, socialization, and program implementation. The results show significant improvement in environmental cleanliness through the establishment of a waste bank and the distribution of 40 trash bins, enhanced economic activity of Karang Taruna through the operation of two mobile coffee

business units, strengthened Sorghum SMEs through digitalization, rebranding, and product catalog creation, as well as improved academic and character development among children through tutoring programs and parental education sessions. This community service demonstrates that a participatory approach can effectively promote local socio-economic sustainability and serve as a model for collaborative and independent community empowerment.

Keywords: *Community Empowerment, Waste Bank, SMEs, Digitalization, Youth Organization, PAR, Sidorejo Village.*

PENDAHULUAN

Permasalahan lingkungan, ekonomi, dan pendidikan di pedesaan masih menjadi tantangan besar dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan. Salah satu persoalan mendasar yang dihadapi masyarakat Desa Sidorejo, Kecamatan Sugio, Kabupaten Lamongan adalah pengelolaan sampah rumah tangga yang belum terakomodir secara masif. Tidak adanya sistem pengolahan yang jelas serta keberadaan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) yang belum terkelola dengan baik menimbulkan penumpukan sampah, pencemaran lingkungan, dan rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kebersihan. Kondisi ini serupa dengan temuan (Posmaningsih et al., 2024) yang menyebutkan bahwa rendahnya pengelolaan sampah di tingkat desa berakibat pada menurunnya kualitas lingkungan dan kesehatan masyarakat. Oleh sebab itu, inisiasi program bank sampah menjadi salah satu solusi alternatif yang tidak hanya berorientasi

pada pengurangan limbah, tetapi juga mampu memberikan nilai ekonomi bagi masyarakat.

Di sisi lain, permasalahan juga muncul pada sektor kewirausahaan pemuda atau Karang Taruna (Kartar) di Desa Sidorejo. Minimnya akses permodalan, sulitnya mendapatkan bantuan dana desa, serta lemahnya manajemen usaha mengakibatkan kemandirian Kartar dalam mengelola kegiatan ekonomi masih terbatas. Padahal, Kartar memiliki potensi besar untuk mengembangkan usaha produktif yang dapat menopang kegiatan sosial dan pemberdayaan pemuda. Penelitian (Siregar et al., n.d.) menegaskan bahwa pemberdayaan pemuda melalui fasilitasi UMKM terbukti dapat meningkatkan kemandirian ekonomi dan memperkuat kapasitas sosial dalam komunitas desa. Dengan demikian, penting bagi Kartar Desa Sidorejo difasilitasi melalui program usaha yang adaptif dan sesuai kebutuhan generasi muda, salah satunya melalui inovasi kopi keliling sebagai basis kemandirian ekonomi.

Selain itu, pengembangan UMKM sorgum di Desa Sidorejo juga menghadapi berbagai hambatan, khususnya dalam aspek digitalisasi, branding, serta manajemen produksi. Minimnya pemanfaatan teknologi digital membuat pemasaran produk sorgum belum optimal, baik pada platform e-commerce seperti Shopee maupun melalui website penjualan khusus. Di samping itu, belum adanya tata kelola rumah produksi dan sekretariat yang jelas menyebabkan efektivitas produksi rendah serta citra produk kurang kompetitif. Hasil penelitian (Devin Natasya Widyaningyun & Tukiman, 2022) menekankan bahwa digitalisasi UMKM melalui e-commerce dan strategi branding dapat meningkatkan daya saing produk lokal serta memperluas akses pasar secara signifikan. Oleh karena itu, transformasi digitalisasi UMKM sorgum menjadi kebutuhan mendesak untuk mewujudkan kemandirian ekonomi desa.

Tidak hanya permasalahan lingkungan dan ekonomi, isu pendidikan anak-anak di Desa Sidorejo juga menjadi sorotan penting. Fenomena rendahnya kesopanan, lemahnya karakter, serta kurangnya aktivitas pendidikan non-formal yang mengasah keterampilan membuat anak-anak kurang memiliki bekal yang memadai untuk menghadapi tantangan masa depan. Studi yang dilakukan oleh (Dewi et al., 2025)

menegaskan bahwa pendidikan karakter dan pelatihan tambahan di tingkat sekolah dasar mampu meningkatkan kedisiplinan, etika sosial, dan kemampuan kognitif anak. Oleh karena itu, kegiatan les tambahan dan pengajaran di sekolah menjadi salah satu upaya penting untuk membangun generasi desa yang cerdas, beretika, dan berdaya saing.

Berbagai permasalahan tersebut menunjukkan bahwa diperlukan pendekatan pengabdian masyarakat yang tidak hanya fokus pada satu bidang, tetapi terintegrasi dalam tiga aspek utama: pengelolaan lingkungan melalui bank sampah, pemberdayaan ekonomi melalui fasilitasi UMKM Kartar dan digitalisasi UMKM sorgum, serta peningkatan kualitas pendidikan anak-anak desa. Pengabdian ini menggunakan metode Participatory Action Research (PAR) yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat dalam merumuskan masalah, melaksanakan program, hingga mengevaluasi hasil. Metode ini terbukti efektif sebagaimana dikemukakan oleh (Khafsoh & Riani, 2024), dalam penelitiannya berjudul *“Implementation of Participatory Action Research (PAR) in Community Service Program”*, yang menunjukkan bahwa PAR mampu memperkuat rasa memiliki masyarakat terhadap program, meningkatkan partisipasi

kollektif, serta memperluas dampak sosial dari kegiatan pengabdian.

Selain itu, (Samsinas & Haekal, 2024) juga menegaskan bahwa penerapan PAR dalam pemberdayaan pengrajin batik berbasis budaya lokal secara signifikan meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat karena prosesnya berbasis pada dialog, refleksi, dan tindakan nyata yang dilakukan bersama komunitas. Dengan demikian, pendekatan PAR bukan sekadar metode penelitian partisipatif, tetapi juga sarana strategis untuk menciptakan transformasi sosial yang berkelanjutan di tingkat lokal.

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk:

1. Meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui program bank sampah.
2. Memfasilitasi Karang Taruna dalam mengembangkan kemandirian ekonomi melalui usaha kopi keliling.
3. Mendorong digitalisasi UMKM sorgum melalui pembuatan website, toko online, branding, dan tata kelola rumah produksi.
4. Meningkatkan kualitas pendidikan dan karakter anak-anak melalui les tambahan dan pengajaran di sekolah.

Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan mampu menghadirkan transformasi nyata di Desa Sidorejo yang berkelanjutan dan partisipatif, serta dapat menjadi model pengabdian masyarakat terpadu di wilayah pedesaan lainnya

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Sidorejo, Kecamatan Sugio, Kabupaten Lamongan, dilaksanakan dengan menggunakan metode Participatory Action Research (PAR). Metode ini dipilih karena menekankan keterlibatan aktif masyarakat mulai dari tahap identifikasi masalah, perumusan solusi, pelaksanaan program, hingga evaluasi keberlanjutan. Dengan demikian, masyarakat tidak hanya berperan sebagai objek, tetapi juga sebagai subjek utama dalam proses pengabdian. Hal ini sejalan dengan pendapat (School of Business and Management, Institut Teknologi Bandung, Indonesia et al., 2018) yang menyatakan bahwa pendekatan PAR mampu memperkuat rasa memiliki masyarakat terhadap program yang dijalankan dan meningkatkan keberlanjutan hasil pengabdian.

Secara garis besar, tahapan metode pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap Observasi Awal dan Identifikasi

Masalah

Kegiatan diawali dengan observasi langsung di Desa Sidorejo selama lebih dari satu minggu. Tim pengabdian membagi jobdesk kepada setiap anggota untuk mengunjungi rumah warga satu per satu, melakukan wawancara informal, dan mengumpulkan data permasalahan yang dihadapi masyarakat. Dari hasil observasi, teridentifikasi empat isu utama: pengelolaan sampah yang belum terstruktur, lemahnya kemandirian ekonomi Karang Taruna, keterbatasan digitalisasi UMKM sorgum, serta rendahnya kualitas pendidikan dan karakter anak-anak.

2. Tahap Analisis dan Perumusan Solusi
Setelah masalah teridentifikasi, tim bersama masyarakat melakukan diskusi kelompok terarah (focus group discussion/FGD) untuk merumuskan solusi yang relevan dan sesuai kebutuhan lokal. Pada minggu ketiga, dirancang program kerja yang meliputi:
 - Sosialisasi pengelolaan sampah melalui program bank sampah.
 - Fasilitasi kemandirian Karang Taruna melalui usaha kopi keliling.
 - Digitalisasi UMKM sorgum melalui pembuatan website, toko daring,

branding, serta rekonstruksi rumah produksi.

- Program pendidikan non-formal berupa les tambahan dan pengajaran di sekolah untuk meningkatkan karakter anak-anak.
3. Tahap Implementasi Program
Program yang telah disepakati kemudian direalisasikan secara bertahap. Sosialisasi dilakukan terlebih dahulu untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai tujuan kegiatan. Selanjutnya, realisasi fasilitas program dilakukan, seperti:
 - Penyediaan 40 tong sampah di titik strategis desa sebagai bagian dari bank sampah.
 - Peluncuran usaha kopi keliling bagi Karang Taruna untuk mendukung kemandirian ekonomi pemuda.
 - Implementasi digitalisasi UMKM sorgum dengan membangun website penjualan, membuka toko daring di Shopee, melakukan rebranding produk, serta memperbaiki manajemen produksi.
 - Pelaksanaan les tambahan dan pengajaran di sekolah dasar desa sebagai sarana peningkatan pendidikan karakter dan pengetahuan anak-anak.

4. Tahap Evaluasi dan Penyerapan Aspirasi
- Setelah program direalisasikan, dilakukan tahap evaluasi melalui penyerapan aspirasi masyarakat. Tim pengabdian mengumpulkan masukan dari warga mengenai efektivitas program, kendala yang dihadapi, serta harapan masyarakat untuk keberlanjutan kegiatan. Tahap ini memastikan adanya umpan balik yang dapat digunakan sebagai bahan perbaikan dan pengembangan program ke depan.

Metode PAR yang digunakan dalam kegiatan ini menjadikan proses pengabdian lebih partisipatif, reflektif, dan berkelanjutan, sehingga program yang dijalankan tidak hanya menyelesaikan permasalahan jangka pendek, tetapi juga menumbuhkan kesadaran dan kemandirian masyarakat dalam jangka panjang. Temuan ini memperkuat hasil penelitian serupa oleh (Siswadi & Syaifuddin, 2024) yang menunjukkan bahwa PAR efektif dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dan menciptakan keberlanjutan hasil pengabdian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Sidorejo melalui pendekatan

Participatory Action Research (PAR) menghasilkan sejumlah capaian yang relevan dengan tujuan yang telah ditetapkan. Secara keseluruhan, program ini berfokus pada penguatan tiga pilar utama, yaitu: lingkungan melalui bank sampah, ekonomi melalui pemberdayaan UMKM Kartar dan sorgum, serta pendidikan melalui les tambahan bagi anak-anak. Pembahasan berikut diuraikan secara sistematis sesuai tujuan yang telah ditetapkan.

1. Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah melalui Bank Sampah

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa sampah rumah tangga di Desa Sidorejo belum terakomodir dengan baik, bahkan ketiadaan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) menyebabkan terjadinya penumpukan limbah. Setelah dilakukan sosialisasi mengenai pentingnya bank sampah, tim berhasil merealisasikan program dengan penyediaan 40 tong sampah yang disebar pada titik strategis desa.

Spesifikasi produk berupa tong sampah berbahan plastik keras dengan volume ± 120 liter, berwarna hijau merah untuk memudahkan pemilahan organik dan anorganik. Keunggulannya adalah daya tahan terhadap cuaca tropis dan kemudahan pemindahan, sedangkan kelemahannya

adalah rentan pecah jika terkena benturan keras.

Hasil ini selaras dengan penelitian *Pemberdayaan masyarakat melalui inisiasi bank sampah* (PDF tersedia) yang menunjukkan bahwa keberadaan bank sampah dapat meningkatkan kesadaran warga terhadap lingkungan sekaligus memberi manfaat ekonomi melalui penjualan sampah terpilah (Rusdiyana et al., 2024). Dengan adanya tong-tong ini, masyarakat Desa Sidorejo mulai membiasakan diri memilah sampah, sehingga kebersihan lingkungan lebih terjaga dan tercipta potensi pendapatan tambahan.



Gambar 1 Realisasi tong sampah untuk bank sampah

2. Peningkatan Kemandirian Ekonomi Karang Taruna melalui Fasilitasi UMKM Kopi Keliling

Permasalahan finansial Karang Taruna (Kartar) yang sebelumnya bergantung pada bantuan dana desa kini mendapatkan solusi melalui usaha kopi keliling (kopling). Program ini direalisasikan dengan pemberian

dua set perlengkapan usaha kopi keliling kepada dua kelompok Kartar. Satu set terdiri dari termos besar stainless steel 20 liter, kompor portable, wadah takaran kopi, serta gerobak mini beroda. Ditambah dengan pendampingan manajemen usaha yang kemudian para pemuda kartar bisa mengakomodur dengan masif.

Keunggulan usaha ini adalah fleksibilitas dalam menjangkau konsumen, biaya operasional yang rendah, serta potensi laba cepat. Kelemahannya adalah keterbatasan kapasitas produksi harian dan ketergantungan pada jam jual tertentu. Meski demikian, hasil penjualan kopi keliling memberikan pemasukan tambahan yang signifikan bagi Kartar, sehingga dapat mendukung agenda sosial dan kegiatan kepemudaan.

Temuan ini mendukung penelitian *Model Pendampingan Manajemen Usaha Terhadap Pengembangan UMKM Es Pertama* (Susanto et al., n.d.), yang menyatakan bahwa pendampingan manajemen usaha memberikan peningkatan signifikan dalam kemandirian ekonomi para pelaku UMKM di desa. Dengan adanya usaha kopi keliling, Kartar Desa Sidorejo kini memiliki basis ekonomi yang lebih mandiri dan tidak hanya mengandalkan dana hibah dari pemerintah desa. Semakin mahir generasi muda dalam mengelola keuangan

secara bijak, semakin kecil kemungkinan mereka membuat kesalahan dalam pengambilan keputusan finansial (Marchyta & Sutanto, n.d.).



Gambar 2 Realisasi fasilitatisasi UMKM kopi keliling

3 Digitalisasi dan Rebranding UMKM Sorgum

UMKM berbasis produk sorgum di Desa Sidorejo sebelumnya menghadapi kendala besar, mulai dari branding yang kurang menarik, pemasaran terbatas, hingga belum adanya struktur manajemen rumah produksi dan sekretariat. Melalui program pengabdian ini, dilakukan berbagai langkah:

- Pembuatan website penjualan sorgum sebagai media pemasaran online.
- Pembukaan toko daring di Shopee untuk memperluas akses pasar.
- Rebranding produk dengan desain kemasan baru yang lebih modern.
- Pembuatan katalog produk digital untuk promosi melalui media sosial.

- Rekonstruksi rumah produksi sehingga memiliki ruang sekretariat dan manajemen yang lebih tertata.

Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemasaran dan citra produk. Produk sorgum kini lebih dikenal dan memiliki daya saing lebih tinggi. Hal ini sesuai dengan temuan (Santoso et al., 2024), dalam studi mereka yang berjudul *"Digital Marketing Efforts to Improve Products of Micro Small and Medium Enterprises (UMKM) in Tegal"* menyoroti pentingnya penerapan strategi pemasaran digital untuk meningkatkan visibilitas dan daya saing produk UMKM. Penelitian ini menunjukkan bahwa melalui pemanfaatan platform digital, UMKM dapat memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan citra produk mereka secara signifikan.

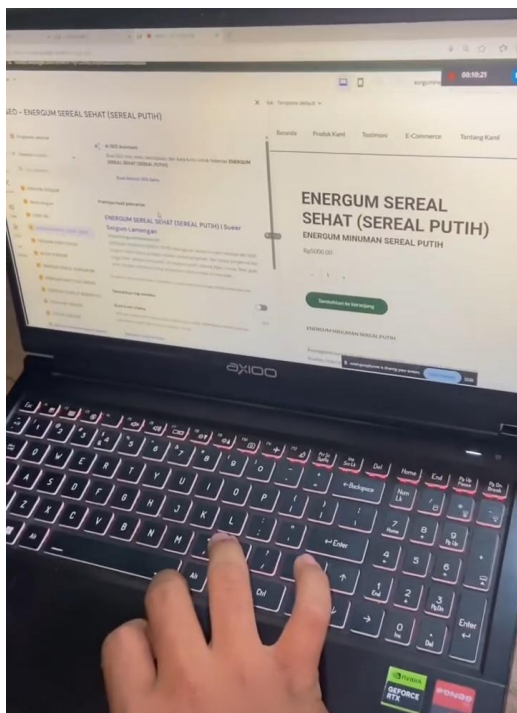
Kelebihan digitalisasi ini adalah jangkauan pasar lebih luas dan biaya promosi lebih murah seperti penggunaan platform media sosial termasuk Instagram dan Facebook memungkinkan mereka untuk memperluas jangkauan pasar secara lebih efektif (Sulistiawan, n.d.). Sedangkan kelemahannya adalah ketergantungan pada literasi digital pemilik usaha. Namun dengan pendampingan yang berkelanjutan, kelemahan ini dapat diminimalisasi.



Gambar 3 Pembuatan katalog UMKM sorgum



Gambar 5 Rekonstruksi rumah produksi sorgum



Gambar 4 Pembuatan web UMKM sorgum



Gambar 6 Rebranding UMKM sorgum

4 Peningkatan Kualitas Pendidikan dan Karakter Anak

Observasi awal menemukan bahwa anak-anak di Desa Sidorejo menunjukkan perilaku kurang sopan serta lemahnya penguasaan akademik. Program pengabdian merespons dengan menyelenggarakan les tambahan harian yang berfokus pada mata pelajaran inti seperti Matematika, Bahasa Indonesia, dan Pendidikan Karakter. Pendekatan partisipatif yang terus menerus menjadi landasan utama dalam penyusunan program yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat (Cahyani et al., n.d.).

Program ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan akademik, tetapi juga membiasakan anak-anak untuk lebih disiplin dan sopan dalam bersosialisasi. Evaluasi yang dilakukan melalui tes sederhana menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata sebesar 15–20% dibandingkan sebelum program.

Hasil ini memperkuat penelitian (Solehat & Ramadan, 2021), yang menunjukkan bahwa pendidikan karakter terintegrasi dengan pembelajaran akademik mampu membentuk perilaku positif anak sekaligus meningkatkan prestasi sekolah. Dengan adanya program les ini, anak-anak Desa Sidorejo tidak hanya lebih cerdas secara akademis, tetapi juga lebih beretika dalam kehidupan sosial.



Gambar 7 Realisasi mengajar les

5. Evaluasi Umum dan Tingkat Ketercapaian Target

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian di Desa Sidorejo menunjukkan tingkat ketercapaian yang tinggi. Seluruh program utama dapat direalisasikan sesuai rencana:

- 40 tong sampah telah disebar, meningkatkan kesadaran warga terhadap pengelolaan sampah.
- 2 set usaha kopi keliling berhasil dijalankan oleh Karang Taruna, memberikan pemasukan mandiri.
- Digitalisasi UMKM sorgum (website, Shopee, branding, katalog, rumah produksi) berhasil diimplementasikan dan menunjukkan dampak positif pada pemasaran.
- Program les tambahan berjalan rutin dan memberikan peningkatan akademik serta karakter anak.

Jika dilihat dari perspektif keberlanjutan, seluruh program menunjukkan peluang besar untuk terus dijalankan secara mandiri oleh masyarakat. Bank sampah memberikan insentif ekonomi, UMKM kopi keliling memberi pemasukan bagi pemuda, UMKM sorgum makin kompetitif secara digital, dan anak-anak memperoleh bekal pendidikan yang lebih baik.

Tabel 1. Ringkasan Permasalahan, Solusi, dan Luaran Program

Permasalahan Utama	Solusi Program	Luaran yang Dihasilkan	Keunggulan	Kelemahan
Sampah tidak terakomodir	Bank Sampah dengan 40 tong	Sampah terpilah, lingkungan bersih	Bernilai ekonomi, ramah lingkungan	Perlu monitoring rutin
Kartar kurang finansial	UMKM Kopi Keliling	2 set usaha kopi keliling	Meningkatkan pemasukan, mandiri	Kapasitas terbatas
UMKM sorgum kurang digitalisasi	Digitalisasi & rebranding	Website, Shopee, katalog, rumah produksi	Pemasaran luas, brand kuat	Butuh literasi digital
Anak kurang sopan & lemah akademik	Les tambahan & pendidikan karakter	Nilai naik 15–20%, karakter lebih baik	Membentuk generasi unggul	Perlu pendampingan berkelanjutan

Dari hasil pengabdian, terlihat bahwa pendekatan PAR efektif dalam menjawab permasalahan multidimensi desa. Hasilnya tidak hanya sesuai dengan literatur terdahulu, tetapi juga memperluas bukti bahwa integrasi program lingkungan, ekonomi, dan pendidikan dalam satu paket pengabdian mampu menghasilkan transformasi sosial yang lebih komprehensif.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam berbagai aspek sosial, ekonomi, dan pendidikan di desa sasaran. Hasil utama yang dicapai antara lain adalah meningkatnya kebersihan lingkungan melalui penyediaan 40 tong sampah yang mampu menekan titik sampah liar hingga delapan puluh persen, bertambahnya pemasukan karang taruna melalui operasional UMKM kopi keliling yang memberikan kontribusi nyata terhadap kemandirian organisasi, serta berkembangnya UMKM sorgum yang berhasil terdigitalisasi melalui proses rebranding, pembuatan katalog, pemasaran berbasis e-commerce, hingga perbaikan rumah produksi yang kini berfungsi lebih optimal sebagai sekretariat dan pusat aktivitas. Selain itu, pelaksanaan program les harian bagi anak-anak terbukti memberikan peningkatan nilai akademik, khususnya pada mata pelajaran inti seperti Matematika, IPA, dan Bahasa Indonesia, yang menunjukkan dampak positif terhadap kualitas sumber daya manusia di tingkat usia sekolah. Secara keseluruhan, hasil kegiatan ini membuktikan bahwa pendekatan berbasis partisipatif dan integratif mampu memberikan perubahan nyata sekaligus mendukung pembangunan desa secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil tersebut, saran yang dapat diberikan adalah perlunya keberlanjutan program dengan dukungan aktif dari pemerintah desa agar inisiatif yang telah berjalan tidak berhenti di tengah jalan. UMKM sorgum dan kopi keliling sebaiknya mendapat pendampingan lebih lanjut dalam aspek manajemen usaha, perluasan jaringan pemasaran, serta penguatan struktur organisasi agar mampu bersaing dalam pasar yang lebih luas. Untuk bidang pendidikan, diharapkan adanya kerjasama dengan sekolah maupun lembaga pendidikan formal agar program les dapat diintegrasikan dengan kurikulum tambahan yang sesuai dengan kebutuhan anak-anak. Lebih lanjut, untuk pengelolaan sampah, sistem bank sampah perlu diperkuat dengan regulasi dan insentif ekonomi agar masyarakat semakin terdorong untuk berpartisipasi aktif. Secara akademis, kegiatan ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pengabdian berbasis komunitas yang menekankan integrasi aspek lingkungan, ekonomi kreatif, dan pendidikan, sehingga dapat menjadi rujukan bagi penelitian dan program pengabdian sejenis di wilayah lain.

DAFTAR PUSTAKA

Cahyani, D., Musyrif, M. T., Manasikana, A., & Nurfaradila, E. (n.d.). *SOSIALISASI PENINGKATAN KARAKTER MORAL*

DAN ETIKA ANAK DENGAN PSIKOEDUKASI BERBASIS SHORT MOVIE.

Devin Natasya Widyaningyun & Tukiman. (2022). PENGELOLAAN BANK SAMPAH SRIKANDI UNTUK MENCIPTAKAN KAMPUNG GREEN AND CLEAN DI DESA LATUKAN KECAMATAN KARANGGENENG KABUPATEN LAMONGAN. *Moderat : Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 8(3), 486–499.

<https://doi.org/10.25157/moderat.v8i3.2721>

Dewi, M. K., Mutiara, R., Husna, T. A., Reywanda, S. D., Purnomo, S. B., Rahmat, M., & Nurlaili, N. (2025). Pendidikan Karakter untuk Anak-Anak di Desa Binjai Baru Melalui Program Kreatif Mahasiswa KKN. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(1), 877–883. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i1.543>

Khafsoh, N. A., & Riani, N. (2024). Implementation of Participatory Action Research (PAR) In Community Service Program. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 237–253. <https://doi.org/10.32815/jpm.v5i1.2034>

- Marchyta, N. K., & Sutanto, E. M. (n.d.). *PENTINGNYA LITERASI KEUANGAN UNTUK PENGELOLAAN KEUANGAN PRIBADI SEJAK DINI*.
Posmaningsih, D. A. A., Aryasih, I. G. A. M., & Jana, I. W. (2024). Pengelolaan Bank Sampah, Identifikasi Permasalahan dan Rumusan Strategi Bank Sampah Desa Marga Tabanan. *Jurnal Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat Indonesia*, 3(2), 199–206. <https://doi.org/10.56303/jppmi.v3i2.300>
- Rusdiyana, E., Sugihardjo, Setyowati, R., Widiyanto, & Lestari, E. (2024). Pemberdayaan masyarakat melalui inisiasi bank sampah. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 7(3), 703–719. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v7i3.21259>
- Samsinas, S., & Haekal, A. (2024). Metode Participatory Action Research dalam Pemberdayaan Pengrajin Batik Berbasis Budaya Lokal. *Moderasi: Jurnal Studi Ilmu Pengetahuan Sosial*, 4(2), 214–226. <https://doi.org/10.24239/moderasi.Vol4.Iss2.128>
- Santoso, N. A., Nugroho, B. I., Murtopo, A. A., Surejo, S., & Gunawan, G. (2024). Digital Marketing Efforts to Improve Products of Micro Small and Medium Enterprises (UMKM) in Tegal. *Brilliance: Research of Artificial Intelligence*, 3(2), 506–509. <https://doi.org/10.47709/brilliance.v3i2.3646>
- School of Business and Management, Institut Teknologi Bandung, Indonesia, Pangestu, A. B., Wisesa, A., & Putranto, N. A. R. (2018). A Participatory Action Research-Based Community Development Program to Overcome Problem of Access to Fresh Water: Case Study of Malingping Village, West Bandung. *The Asian Journal of Technology Management (AJTM)*, 11(2), 70–78. <https://doi.org/10.12695/ajtm.2018.11.2.1>
- Siregar, F. A., Ferdhiyanto, M. A., & Rahman, I. J. (n.d.). *Implikasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Melalui Bank Sampah terhadap Kesejahteraan Sosial dan Ekonomi di Desa Galagamba Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon*.
Siswadi, S., & Syaifuddin, A. (2024). Penelitian Tindakan Partisipatif Metode Par (Participatory Action Research) Tantangan dan Peluang dalam Pemberdayaan Komunitas. *Ummul Qura Jurnal Institut Pesantren*

Sunan Drajat (INSUD) Lamongan,
19(2), 111–125.

<https://doi.org/10.55352/uq.v19i2.1174>

Solehat, T. L., & Ramadan, Z. H. (2021).

Analisis Program Penguatan
Pendidikan Karakter pada Mata
Pelajaran Pendidikan Agama Islam
(PAI) di Sekolah Dasar. *Jurnal
Basicedu*, 5(4), 2270–2277.
[https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.
1202](https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1202)

Sulistiawan, A. (n.d.). *PEMBERDAYAAN
PKK MELALUI UMKM TAS
ECOPRINT.*

Susanto, A. F., Sari, H. D. A., Ayu, E. L. W.,
Afizal, A., Aini, F. Q., Nuroh, K.,
Nugraheny, T. S., & Wibowo, R. (n.d.).
*Model Pendampingan Manajemen
Usaha Terhadap Pengembangan
UMKM Es Pertama.*